

**PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Kasus Di SD N 15 Ulu Gadut Padang)**

Oleh:

Rahma Mulyani

(1100329)

Abstrak : Penelitian ini di latarbelakangi dari hasil temuan pada tanggal 5-8 januari 2015 yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pramuka di SD N 15 Inklusif Ulu Gadut Padang. Kegiatan pramuka diikuti seluruh peserta didik yang ada di sekolah baik siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus bertujuan mengembangkan dan menyalurkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SD N 15 Ulu Gadut Padang sebagai sekolah penyelenggara inklusif. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian yaitu kegiatan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu da Sabtu. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut sebelumnya telah di rencanakan program untuk dilaksanakan. Tetapi dalam pelaksanaannya anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini tidak ada yang mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai kendala yang di dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus dalam mengikutinya, sedangkan kendala yang di hadapi oleh pembina pramuka dan guru kelas yaitu anak berkebutuhan khusus yang tidak mau mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil temuan sebagai penyelenggara pendidikan inklusif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didiknya agar menjalin kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan pembina pramuka dan seluruh pihak sekolah dan tidak terjadi pemisah antara guru pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan guru pendamping khusus yang hanya mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam pengetahuan akademiknya saja tetapi juga membimbing bakat dan minat peserta didiknya. Penelitian ini menyarankan kepada pihak sekolah untuk mengikutkan guru pendamping khusus (GPK) yang telah mendapat pembekalan keterampilan mahir dasar (KMD).

Kata kunci : kegiatan pramuka; anak berkebutuhan khusus

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), baik pendidikan formal maupun nonformal sekaligus menciptakan manusia yang berilmu, beriman bertaqwa, dan terampil sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan

disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berkesinambungan, sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan diluar jam sekolah melalui kegiatan pemebelajaran yang tidak berkesinambungan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Bukan saja bagi anak reguler saja tetapi anak berkebutuhan khusus juga memperoleh hak yang sama dalam belajar dalam satu sekolah yang di sebut dengan pendidikan inklusif, hal tersebut diatur dalam Peraturan Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 70 tahun 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif , bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi/kecerdasan bakat istimewa, yang diselenggarakan oleh sekolah, dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk memperoleh layanan berkualitas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Peserta didik yang dimaksud yaitu semua anak, termasuk di dalamnya peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki prestasi kecerdasan atau bakat istimewa.

Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan inklusif menjadi tempat pendidikan berkarakter untuk mewujudkan masa depan bangsa. Pada kurikulum pendidikan 2013 pramuka dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dihitung 2 jam pembelajaran dalam seminggu, kegiatan pramuka bertujuan untuk melatih percaya diri, disiplin, sosialisasi dan kemandirian anak. Permendikbud No. 63 tahun 2014 pasal 7 ayat 3, guru kelas / guru mata pelajaran yang melaksanakan tugas tambahan sebagai Pembina Pramuka dihitung sebagai bagian dari pemenuhan beban kerja guru dengan beban kerja paling banyak 2 jam pelajaran perminggu.

Pendidikan kepramukaan dapat digolongkan dalam pendidikan kepemudaan, hal ini sesuai dengan penjelasan Undang- Undang no. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang di selenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa serta organisasi pemuda, keolahragaan, palang merah, pelatihan kepemimpinan, pencinta alam, serta kewirausahaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui observasi di SDN 15 Ulu Gadut Padang ditemukan sekolah ini melaksanakan kegiatan pramuka yang seharusnya diberikan kepada semua anak tanpa harus di bedakan baik anak reguler maupun anak berkebutuhan. Dimana anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut berjumlah 67 siswa

dari kelas I sampai kelas VI semua aktifitas sekolah harus diikuti, sehingga semua anak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Selain itu kegiatan kepramukaan juga dapat melatih kemandirian anak dan cara berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan masyarakat. Selain kegiatan pramuka yang dilaksanakan ada juga kegiatan lain yaitu darm band, kesenian, dan keterampilan. Tetapi kegiatan ekstrakurikuler yang jadi perhatian yang di ikuti oleh anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusi dan ketentuan dari kurikulum 2013. Sesuai dengan Kurikulum 2013 kegiatan pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik yang menjadi mata pelajaran di dalam kelas yang 2 jam pelajaran selam 1 minggu.

Terkait dengan hasil observasi di atas penulismelakukan konfirmasi dengan guru kelas dan pembina pramuka untuk memperoleh informasi yang lebih intens yaitu dalam bentuk wawancara langsung dengan pembina pramuka, yang mana pembina pramuka menyatakan kalau telah mulai melaksanakan kegiatan pramuka semenjak mulai mengajar di sekolah ini, dan dari hasil wawancara dengan pembina pramuka ini mengatakan bahwa peserta didik yang mengikuti tidak semuanya termasuk anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini dengan jumlah 753 siswa dan yang hanya mengikuti kurang lebih 40 siswa saja dan tidak termasuk anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini berjumlah 67 siswa.. Selanjutnya pembina juga mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini hanya anak kesulitan belajar sehingga anak tersebut memiliki karakter yang sama dengan anak regular sehingga tidak ada hambatan anak dalam mengikuti kegiatan pramuka, tetapi mereka tidak mau diajak untuk mengikuti Kegiatan yang dilaksanakan tersebut telah terjadwal dan terprogram dengan baik yaitu dilaksanakan 3 kali dalam seminggu pada hari senin, rabu dan sabtu setiap pulang sekolah.

Dalam pelaksanaannya anak berkebutuhan khusus yang tidak mengikuti tersebut pembina pramuka melakukan komunikasi dengan guru kelas karena kegiatan pramuka ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ada dalam kurikulum 2013, agar guru kelas menyarankan anak berkebutuhan khusus yang ada di dalam kelasnya mengikuti kegiatan pramuka. Setelah itu juga mencari solusi agar kegiatan pramuka ini terlaksana dengan semestinya dengan keputusan dan kenyataan bahwa kurikulum 2013 belum terlaksana dengan keseluruhan kelas sehingga hanya satu pembina pramuka saja yang mengkoordinasi kegiatan sedangkan dalam ketetapan kurikulum 2013 guru kelas sebagi pembina langsung

untuk kegiatan pramuka. Di sebabkan belum terlaksana kurikulum ini dengan efektif jadi kegiatan pramuka belum juga terlaksana menyeluruh untuk semua anak.

Kemuadian mengumpulkan informasi dari guru kelas yang ada anak berkebutuhan khususnya untuk memperkuat informasi yang ada anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas tersebut hanya anak yang mengalami kesulitan belajar, anak tersebut sulit untuk di atur jangkakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama pramuka untuk mengikuti bimbingan belajar saja tidak mau mengikutinya dan suka melawan kepada guru, tidak betah di dalam kelas dan hanya mengganggu teman yang sedang belajar.

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pramuka seperti Kwartil Gerakan Pramuka Nasional (1999:25) mengemukakan bahwa pendidikan pramuka adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda, dibawah tanggung jawab orang dewasa, yang diselenggarakan diluar lingkungan pendidikan, keluarga dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

Selanjutnya Atamsulistya, dkk(2000:15) mengemukakan kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga Negara yang berkualitas, artinya mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.

Dengan kegiatan pramuka inilah potensi yang masih bisa di kembangkan sehingga bakat dan potensi yang di miliki oleh peserta didik dapat tersalurkan karena sekolah merupakan penyelenggara inklusif, serta bagaimana program kegiatan pramuka, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pramuka di sekolah penyelenggara inklusif.

Pendidikan inklusif merupakan perubahan praktis yang dapat kita lakukan sehingga anak dengan beragam latar belakang dan kemampuan bisa berhasil, perubahan dimaksud tidak hanya berdampak positif terhadap anak yang sering kita sisihkan, seperti anak berkebutuhan khusus, tetapi semua anak dan orang tuanya, semua guru, administrator sekolah dan masyarakat yang bekerjasama dengan sekolah (Tarmansyah, 2006: 19).

Dari kegiatan pramuka inilah selain potensi akademik yang dibimbing anak berkebutuhan khusus juga akan memperoleh keterampilan, dan kemandirian lainnya setelah

mengikuti kegiatan pramuka, karena sekolah ini meruoakan sekolah inklusif yang menyelaraskan seluruh kebutuhan peserta didik yang ada.

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan menurut Suharsimi,(2010 :185) “penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.

Pendapat Arikunto (2000: 116) mengungkapkan subyek penelitian adalah benda, hal, orang, atau tempat data untuk variable penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subjek penelitian yang digunakan terdiri dari guru kelas , Pembina pramuka, dan guru pembimbing khusus (GPK). Data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Lama penelitian di laksanakan dari bulan April sampai bulan Juli 2015.

Menurut Lexy J Moleong (2007: 55) ada 7 kegiatan dalam penelitian kualitatif, dari hal ini peneliti mengambil 4 sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kegiatan yang dilakukan yaitu: perpanjangan keikutsertaan, dimana peneliti menyediakan perpanjangan waktu apabila ada data atau informasi pelaksanaan kegiatan pramuka di SD N 15 Ulu Gadut Padang yang masih kurang lengkap. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga diharapkan data atau informasi baru dapat di peroleh selengkap mungkin. Mengadakan triangulasi untuk pemeriksaan data dan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilaksanakan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan rekan – rekan sejawat dalam bentuk berdiskusi analitik. Audit dengan dosen pembimbing, hal ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang di laporkan tentang pelaksanaan kegiatan pramuka di SD N 15 Ulu Gadut Padang Sekolah Penyelenggara inklusif.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD N 15 Ulu Gadut Padang yang terletak di Jl. Raya Ulu Gadut Kel. Limau Manis Selatan, Kec. Pauh Kota Padang, Sumatera Barat, Sekolah ini merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif sejak tahun 2007 sampai sekarang. Prinsip pendidikan inklusif yaitu memberi kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan di sekolah reguler terdekat, berdasarkan hal tersebut maka anak berkebutuhan khusus diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di SD N 15 Ulu Gadut Padang ini yakni pada tahun ajaran 2014 – 2015 ada sebanyak 67 siswa dengan karakter anak kesulitan belajar dalam CL1 dan CW 1.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka pada CW 1. Apa bentuk bimbingan yang bapak berikan dalam mengembangkan potensi peserta didik termasuk ABK di sekolah ini?

bentuk bimbingan yang di berikan seperti memfasilitasi seluruh peserta didik yang ada di sekolah ini baik peserta didik reguler dan anak berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti di bidang olah raga (sepak bola, main bulu tangkis, lari), di bidang kesenian seperti tari, dram band, di bidang agama kami mengikuti lomba asma ullhusnah setiap tahun yang di lakukan tingkat kecamatan, lomba membaca puisi, mengarang serta kegiatan pramuka, semua kegiatan tersebut di sesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang di miliki oleh peserta didik.

Penjelasan guru wakil kepala sekolah di atas, ada masing – masing guru yang mengajar di bidangnya masing – masing, jenis ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini seperti pramuka, dram band, menulis, agama, setiap kegiatan tersebut di bimbing oleh pembina yang memiliki kompetensi dalam bidang masing – masing. Sementara itu sekolah inklusif ini memakai dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mana menuntut semua peserta didik untuk harus dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat , minat dan potensi yang di miliki, dan kurikulum ini masih di pakai pada kelas III dan kelas IV sedangkan kurikulum 2013 telah mulai di laksanakan pada kelas I, II,IV, dan V.

Hal yang melatarbelakangi terlaksananya kegiatan pramuka di sekolah ini yaitu sesuai dengan tujuan pramuka yang akan menciptakan manusia kepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur seperti beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa,

tinggi kecerdasan dan tinggi keterampilan serta kuat dan sehat jasmani. Hal ini di kuatkan oleh CW 1.

yang melatar belakangi kegiatan pramuka ini terlaksana di sekolah yaitu kegiatan pramuka ini dapat membantu peserta didik untuk bersikap mandiri terampil dan memiliki karakter yang baik seperti karakter kepemimpinan dan kedisiplinan serta dapat menunjang program sekolah yang telah ada untuk tetap terlaksana.

Di lihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa cara penilaian yang di lakukan untuk pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah ini yaitu meminta siswa untuk mengulang kembali apa yang telah di ajarkan dengan melakukan tes tertulis dan praktek langsung di lapangan. Apabila telah sesuai dengan yang diharapkan maka siswa akan mendapatkan nilai baik jika belum mampu untuk menyelesaikan dengan baik maka akan di adakan remedial dan juga belajar kembali kepada teman yang telah memperoleh nilai baik tersebut?(CW 2 dan 4) .

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan sebagaimana telah dipaparkan diatas dapat di ketahui bahwa kegiatan pramuka telah terlaksana tetapi belum terlaksana secara efektifis sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013 dan permendikbud No 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di selenggarakan disetiap (tingkat pendidikan dasar, tingkat menengah dan pendidikan atas). Dikatakan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang harus di ikuti oleh seluruh peserta didik yang terkecuali suatu keadaan yang tidak bisa mengikuti.

Selain itu sekolah ini juga telah menyelenggarakan pendidikan inklusif yang menurut Rachmayana (2013: 89) adalah “sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal”. Sehingga semua peserta didik yang ada di sekolah penyelenggara inklusif ini memperoleh hak yang sama agar potensi yang masih dimiliki

dapat dikembangkan. Seperti mengikuti berbagai kegiatan non akademik atau kegiatan ekstrakurikuler yang telah di programkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk terlaksananya kegiatan yang akan dilaksanakan harus di rencanakan dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya sudah terprogram dengan baik. Bentuk program yang dirancang menurut permendikbud no 63 tahun 2014 : 1)Pencapaian SKU (penggalang ramu, rakit, terap), 2)Pengayaan peningkatan keterampilan SKK, 3)Pelantikan – Pelantikan, kegiatan pelantikan dilakukan sebagai apresiasi prestasi yang dicapai oleh peserta didik golongan siaga. 4)Partispasi dan prestasi : jamboree, lomba tingkat, gladian, Jota (jamboree on the air), joti (jamboree on the internet), pengenalan saka.,5)Pengembangan wawasan (latihan gabungan, orientasi social), 6)Kemah bakti, 7)Pencapaian syarat pramuka garuda, 8)Pindah golongan sedangkan program yang dirancang oleh pembina yang telah disusun untuk dilaksanakan sesuai dengan hasil temuan peneliti dan dapat dilihat didalam lampiran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka telah terlaksana tetapi belum terlaksana sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 seperti ; Prosedur pelaksanaan model aktualisasi kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib :1)Guru kelas / guru mata pelajaran mengidentifikasi muatan – muatan pembelajaran yang dapat diakutalisasikan di dalam kegiatan kepramukaan, 2)Guru menyerahkan hasil identifikasi muatan – muatan pembelajaran kepada Pembina pramuka untuk dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, tetapi semua ini belum terlaksana karena belum semua kelas di sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 tetapi pada thun ajaran baru akan di terapkan secara keseluruhan dan saat sekarang guru kelas telah mendapatkan pelatihan tentang kurikulum 2013 termasuk latihan untuk kegiatan pramuka.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang pelaksanaan kegiatan pramuka di SD N 15 Ulu Gadut Padang pada Jl. Raya Ulu Gadut Kel. Limau Manis Selatan, Kec. Pauh Kota Padang, Sumatera Barat :

1. Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 15 Ulu Gadut Padang telah terlaksana dengan semestinya dan juga telah di laksanakan sejak lama tetapi untuk menerapkan kurikulum 2013 belum terlaksana secara efektif dan pelaksanaan untuk anak berkebutuhan khusus tidak terlaksana karena anak berkebutuhan khusus tidak berminat untuk mengikuti kegiatan pramuka tersebut sedangkan Bentuk perencanaan kegiatan pramuka bagi anak berkebutuhan khusus di SDN 15 Ulu Gadut Padang telah di rencanakan oleh pembina pramuka yang profesional dan telah mengikuti pelatihan tentang pramuka, program yang telah di rancang hanya untuk anak reguler saja dan anak berkebutuhan khusus mengikuti program yang ada, tidak ada program khusus yang dirancang untuk anak berkebutuhan khusus.
2. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, anak berkebutuhan khusus tidak berminat untuk mengikuti dan berbagai alasan lainnya, pendanaan untuk melaksanakan kegiatan, kegiatan yang membuat peserta didik bosan dalam mengikuti kegiatan.
3. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut menciptakan kegiatan pramuka semenarik mungkin dengan strategi yang tidak membosankan bagi anak, untuk pendanaan akan di kumpulkan setiap minggu untuk semua kegiatan, menstrategikan kegiatan dengan kegiatan di ruangan, di lapangan langsung praktek sehingga dapat membuat peserta didik yang mengikutinya menarik.

F. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang dapat di sampaikan yaitu Bagi guru pembina pramuka lebih meningkatkan dan menjalin kerja sama dengan guru kelas maupun orang tua agar semua anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini mau mengikuti kegiatan pramuka dan juga mengenai informasi tentang peserta didik terutama peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah.

Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan setiap kebutuhan anaknya, dan berpartisipasi dalam proses pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di sekolah ini. Dengan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak – pihak yang membantu anak dalam proses pelaksanaan kegiatan pramuka yakni pembina pramuka dan kepala sekolah.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Maleong J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Pusdiklatnas. 2011. *Kursus Pembina Pramuka mahir Tingkat dasar*. Jakarta : Kwatir nasional gerakan Pramuka.
- Rachmayana Dadan. 2013. *Menuju Anak Masa Depan yang INKLUSIF* . Jakarta: PT. LUXIMA Metro Media.